Toyota Technology

Menelusuri Sejarah Toyota di Le Mans dalam Membangun Tradisi Kemenangan

21 July 2026



Selama lebih dari empat dekade, Toyota menorehkan perjalanan panjang di ajang balap ketahanan paling bergengsi di dunia, 24 Hours of Le Mans. Kesuksesan yang dinikmati saat ini bukanlah hasil yang diraih secara instan, melainkan buah dari proses panjang yang dipenuhi semangat pantang menyerah. Dari debut pada pertengahan 1980-an hingga menjadi salah satu tim paling dominan di era modern, Le Mans telah menjadi panggung yang membentuk karakter Toyota dalam dunia *motorsport*.

Langkah Awal di Panggung Balap Ketahanan Dunia

Index 1985 88 large

Perjalanan Toyota di Le Mans dimulai pada tahun 1985 ketika Toyota Team Tom's menjalani debutnya di ajang 24 Hours of Le Mans[1]. Salah satu dari dua mobil yang diturunkan berhasil finis di posisi ke-12, menandai awal perjalanan panjang Toyota di ajang balapan paling bergengsi di dunia. Berbekal pengalaman yang terus bertambah, Toyota kemudian mengembangkan berbagai mobil prototipe sepanjang akhir 1980-an hingga 1990-an, yang secara bertahap menempatkan Toyota di jajaran tim papan atas Le Mans[2].

Perjalanan Panjang Menuju Kemenangan

Index 1995 99 large

Memasuki dekade 1990-an, Toyota meluncurkan salah satu mahakarya paling spektakuler dalam sejarah mereka, Toyota GT-One (TS020)[3]. Mobil ini memiliki kecepatan murni yang luar biasa dan berhasil mengamankan *pole position* serta mencetak *lap record*. Namun, sirkuit Le Mans yang kejam selalu menemukan cara untuk menguji batas ketahanan mereka. Masalah mekanis kronis dan insiden pecah ban di momen-momen krusial membuat kemenangan yang sudah di depan mata kerap kali sirna begitu saja.

Setelah menarik diri untuk fokus pada proyek Formula 1, Toyota kembali ke Circuit de la Sarthe pada tahun 2012 melalui Toyota Gazoo Racing. Kali ini, mereka datang membawa misi revolusioner, yakni ingin menaklukan Le Mans menggunakan mesin *hybrid* melalui prototipe TS030 dan TS040[4]. Kendati berhasil meraih gelar juara dunia pabrikan di FIA World Endurance Championship (WEC), trofi utama 24 Hours of Le Mans tetap menjadi misteri yang belum terpecahkan bagi raksasa Tokyo ini.

Kegagalan yang Menjadi Titik Balik

Index 2016 19 large

Jika ada satu babak yang paling mendefinisikan mentalitas pantang menyerah Toyota, hal itu terjadi pada gelaran Le Mans tahun 2016. Mengandalkan mobil terbaru TS050 Hybrid, Toyota mendominasi jalannya balapan dan berada di ambang sejarah. Mobil nomor #5 yang dikemudikan Kazuki Nakajima memimpin dengan nyaman di depan rival terberatnya, Porsche.

Namun, takdir berkata lain. Tepat di lap terakhir, ketika balapan hanya menyisakan waktu tiga menit, mobil Nakajima mendadak kehilangan daya akibat kerusakan kecil pada pipa saluran udara antara *turbocharger* dan *intercooler*. Mobil itu berhenti tepat di garis *start/finish*, merelakan Porsche menyalip untuk merebut kemenangan dalam akhir balapan paling memilukan sepanjang sejarah *motorsport*5. Patah hati nasional ini tidak membuat Toyota mundur. Presiden Akio Toyoda justru mengeluarkan pernyataan ikonik yang menjadi titik kebangkitan tim, "*We at Toyota GAZOO Racing are 'sore losers'. Having tasted the true bitterness of losing, we will return… Look out for the 'sore losers', Toyota, on the track next year. The fight is not over!"*[5]. Kegagalan tragis 2016 ini menjadi katalisator perubahan total dalam budaya kerja engineering Toyota.

Membangun Tradisi Kemenangan

Penebusan atas segala air mata di masa lalu akhirnya terwujud secara spektakuler pada tahun 2018. Berbekal kematangan teknis yang diperoleh dari evaluasi masa lalu dan komitmen mutlak terhadap reliabilitas mesin, Toyota Gazoo Racing sukses memecahkan kutukan tersebut. Dipimpin oleh barisan pembalap bintang, termasuk juara dunia Formula 1 Fernando Alonso, Toyota meraih kemenangan pertama mereka di Le Mans melalui finis satu-dua yang dominan[6].

Kemenangan bersejarah ini mengubah lanskap tim menjadi penguasa Circuit de la Sarthe. Dari 2018 hingga 2020, era LMP1 Hybrid ditutup dengan dominasi total Toyota yang mencetak *hattrick* kemenangan beruntun di Le Mans, membuktikan bahwa sistem *hybrid* mereka bukan lagi sekadar eksperimen, melainkan sebuah standar baru dalam balap ketahanan dunia.

Tradisi Kemenangan yang Terus Berlanjut

Index 2021 24 large

Ketika regulasi balap ketahanan dunia mengalami pergeseran besar ke era Hypercar (LMH) pada tahun 2021, banyak pihak memprediksi dominasi Toyota akan goyah seiring kembalinya pabrikan raksasa Eropa. Namun, Toyota Gazoo Racing membuktikan bahwa tradisi kemenangan mereka telah mengakar kuat. Melalui mobil Hypercar generasi terbaru mereka, Toyota GR010 Hybrid, Toyota langsung merebut kemenangan di tahun perdana regulasi baru tersebut dan meneruskannya hingga mencetak rekor lima kemenangan beruntun hingga tahun 2022[7].

Konsistensi ini terus diuji hingga memasuki tahun 2026. Di tengah kepungan regulasi *Balance of Performance* (BoP) yang ketat, Toyota tetap konsisten menjadi standar emas dalam hal strategi tim, efisiensi bahan bakar, dan reliabilitas di Circuit de la Sarthe. Setiap musimnya, Toyota berhasil mempertahankan reputasinya sebagai penantang utama gelar juara, membuktikan bahwa mentalitas yang dibentuk air mata tahun 2016 telah bermutasi menjadi DNA juara yang tidak lekang oleh waktu.

Bagi Toyota, warisan yang mereka bangun di Le Mans jauh melampaui deretan trofi perak di lemari pajangan mereka. Sirkuit Le Mans telah berfungsi sebagai laboratorium berjalan dengan tekanan tertinggi di dunia. Setiap jengkal teknologi manajemen baterai, efisiensi termal mesin, dan kekuatan material yang diuji selama 24 jam nonstop di de la Sarthe langsung ditransfer ke lini produksi massal terbaru serta lini *sports car* berperforma tinggi. Melalui rentetan air mata, kegagalan, dan dominasi bertahan hingga tahun 2026, Toyota telah membuktikan bahwa tradisi kemenangan sejati tidak dibangun dari kesuksesan yang instan, melainkan dari keberanian untuk bangkit setiap kali terjatuh.

Target SDGs yang terkait dengan kegiatan yang ditampilkan dalam release ini:

Sdgs 7 Sdgs 9 Sdgs 12 Sdgs 13 2

Referensi:

[1]Toyota Pressroom. (2020). *Sejarah Motorsport Toyota Untuk Selalu Terdepan dan Menciptakan Ever-Better Cars*.

[2]Toyota Gazoo Racing. (2026). *1985-1988 The Le Mans challenges begin with production model-based small-displacement engines*.

[3]24H Le Mans. (2019). *Toyota at The 24 Hours of Le Mans (2) - 1998-1999: The Iconic GT-One*.

[4]Aversa, P. & Guillotin, O. (2018). *Firm technological responses to regulatory changes: A longitudinal study in the Le Mans Prototype racing*. Research Policy, 47(9), pp. 1655-1673. doi: 10.1016/j.respol.2018.06.001

[5]Toyota Global. (2016). *Heartbreak at Le Mans*.

[6]FIA World Endurance Championship (2018). *Laporan Resmi Balapan 24 Hours of Le Mans 2018*.

[7]Automobile Club de l' lOuest (2022). *Le Mans Official Hall of Fame - Manufacturer Records*.